

Eksplorasi Perkembangan Emosional Anak Pra-Sekolah dalam Lingkungan Keluarga dengan Pola Asuh Demokratis

Aulia Nuurin Mahfudloh

Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, Indonesia

Alamat: Airlangga, Gubeng, Kec. Gubeng, Surabaya, Jawa Timur 60286

Korespondensi penulis: aulia.nuurin.mahfudloh-2021@psikologi.unair.ac.id

Abstract: *This research explores the emotional development of preschool children in a family environment with democratic parenting through a systematic analysis of the literature. Preschool-aged children are in a critical period of emotional development, where the role of parents and the parenting styles implemented have a significant influence on their emotional growth. This research examines various studies that focus on the impact of democratic parenting on the emotional development of preschool children. The results show that democratic parenting contributes positively to children's emotional development, helping them develop independence, self-confidence and the ability to solve problems. The method used in this research is Systematic Literature Review (SLR), which includes identification, evaluation, and interpretation of relevant research. The studies analyzed show consistency in the findings that democratic parenting supports optimal emotional development in preschool children.*

Keywords: *Emotional, Development, Preschool, Children, Democratic, Parenting*

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi perkembangan emosional anak prasekolah dalam lingkungan keluarga dengan pola asuh demokratis melalui analisis sistematis literatur. Anak usia prasekolah berada dalam periode perkembangan emosional yang kritis, di mana peran orang tua dan pola asuh yang diterapkan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan emosional mereka. Penelitian ini mengkaji berbagai studi yang berfokus pada dampak pola asuh demokratis terhadap perkembangan emosional anak prasekolah. Hasil menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berkontribusi positif terhadap perkembangan emosi anak, membantu mereka mengembangkan kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review (SLR)*, yang mencakup identifikasi, evaluasi, dan interpretasi terhadap penelitian yang relevan. Studi-studi yang dianalisis menunjukkan konsistensi dalam temuan bahwa pola asuh demokratis mendukung perkembangan emosional yang optimal pada anak prasekolah.

Kata kunci: Perkembangan, Emosional, Anak, Prasekolah, Pola Asuh, Demokratis

1. LATAR BELAKANG

Anak prasekolah merupakan anak yang berusia antara 3 hingga 6 tahun, di mana pada periode ini hampir seluruh potensi anak berada dalam masa emas untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (Soetjiningsih, 2006). Prasekolah merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan anak yang paling pesat, baik secara fisik maupun mental. Selain itu, anak usia prasekolah cenderung bersifat egosentris. Mereka melihat dunia luar dari perspektif mereka sendiri, terbatas oleh pengetahuan dan pemahaman yang masih sempit. Anak-anak pada tahap ini sangat dipengaruhi oleh akal yang masih sederhana, sehingga mereka belum mampu memahami perasaan dan pikiran orang lain (Yulisetyaningrum, 2019).

Pada fase prasekolah, anak memiliki karakteristik emosi yang berbeda dengan orang dewasa. Pada anak, karakteristik emosi digambarkan dengan keberlangsungan yang singkat dan berakhir secara tiba-tiba, terlihat lebih intens atau kuat, bersifat sementara atau dangkal,

lebih sering terjadi, tercermin jelas dari perilaku mereka, dan reaksinya mencerminkan individualitas mereka (Anzani & Insan, 2020). Anak usia prasekolah sering kali menunjukkan intensitas emosi yang tinggi. Mereka dapat bergairah, gembira, dan kebingungan dalam waktu yang bersamaan, namun kemudian bisa merasa sangat kecewa. Imajinasi mereka sangat kuat, dan ketakutan yang mereka alami terasa nyata. Sebagian anak prasekolah telah belajar untuk mengendalikan perilaku mereka, sehingga mereka mampu mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaannya untuk bertindak sesuai dengan emosi tersebut (Mansur & Andalas, 2019).

Menurut Zannah *et al* (2021), emosi merupakan suatu keadaan kompleks yang disertai timbulnya getaran jiwa, yang diekspresikan melalui wajah atau tindakan, yang berfungsi sebagai penyesuaian dalam diri terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan. Emosi mencakup berbagai perasaan seperti kemarahan, kesedihan, rasa takut, kebahagiaan, dan lain-lain. Hal ini merupakan bagian penting dari pengalaman manusia yang membantu dalam beradaptasi dan berinteraksi dengan dunia di sekitarnya. Dari definisi tersebut, menjadi sangat penting bagi anak, terutama pada masa prasekolah, untuk diberikan stimulus yang tepat guna memfasilitasi perkembangan emosi mereka secara optimal. Pada masa ini, anak berada pada periode penting dalam perkembangannya, yang membutuhkan perhatian khusus untuk memastikan perkembangan emosinya berjalan dengan baik.

Dalam pengembangan emosional anak, peran keluarga terutama orang tua sangatlah penting. Mereka bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan anak. Salah satu cara orang tua membantu menstimulasi perkembangan anak adalah melalui pola asuh yang tepat. Menurut Baumrind yang dikutip dalam penelitian Sutisna & Dini (2021), terdapat empat jenis pola asuh yang umum diterapkan oleh orang tua, diantaranya otoriter, demokratis, penelantaran, dan permisif. Setiap pola asuh ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam pengaruhnya terhadap perkembangan emosi anak. Namun, dari keempat bentuk pola asuh tersebut, Baumrind menekankan bahwa pola asuh demokratis dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Orang tua dengan pendekatan demokratis cenderung melihat anak sebagai individu yang memiliki potensi dan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Mereka memberi anak kebebasan berpendapat kepada anak, sehingga pendekatan ini dapat membantu anak untuk mengembangkan kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah, yang pada akhirnya dapat membantu mengoptimalkan perkembangan emosi anak.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi bagaimana perkembangan emosional anak prasekolah dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dengan pola asuh demokratis. Salah satunya adalah penelitian oleh Ledia *et al.* (2024) yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Hamba Maria Karot". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pola asuh demokratis terhadap perkembangan emosional anak usia prasekolah. Ada hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan perkembangan emosional anak usia prasekolah, dimana semakin meningkat pola asuh demokratis, semakin baik perkembangan emosional anak tersebut. Penelitian lain oleh Dani *et al.* (2023) yang berjudul "*Literature Review: Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*" menjelaskan bahwa pola asuh orang tua secara signifikan mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Pola asuh demokratis cenderung berkontribusi lebih positif terhadap perkembangan sosial emosional anak dibandingkan dengan pola asuh lainnya.

Memahami pola asuh yang efektif untuk mendukung perkembangan emosi anak usia pra sekolah merupakan hal yang krusial bagi keluarga, terutama bagi orang tua. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud untuk menganalisis topik perkembangan emosional anak usia pra sekolah dalam lingkungan keluarga dengan pola asuh demokratis. Agar analisis ini dapat terstruktur dengan baik, peneliti menggunakan metode *systematic literature review* (SLR) untuk mengkaji penelitian-penelitian yang berkaitan dengan perkembangan emosi anak usia pra sekolah dan dampak pola asuh demokratis terhadap perkembangan tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode ini mencakup identifikasi, pengkajian, evaluasi, serta penafsiran terhadap semua penelitian yang tersedia. Peneliti meninjau artikel-artikel yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Proses tinjauan dilakukan secara sistematis dan terstruktur, mengikuti langkah-langkah yang sudah ditentukan (Triandini *et al.*, 2019). Setelah itu, peneliti melakukan kajian mendalam terhadap artikel-artikel yang telah ditinjau. Tujuan dari *systematic literature review* ini adalah untuk mencari, menemukan, dan menyimpulkan hasil-hasil penelitian sebelumnya atau literatur terkait dalam suatu proses yang terorganisir dan transparan, menggunakan prosedur yang telah ditetapkan (Samsuddin *et al.*, 2020).

Penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti artikel, jurnal, laporan penelitian, dan kepustakaan lainnya yang relevan dengan topik yang difokuskan, yaitu

perkembangan emosi anak pra-sekolah dalam konteks pola asuh demokratis. Pengumpulan data dalam penelitian SLR (Apriliani *et al.*, 2020) meliputi pertanyaan penelitian (*research question*), proses pencarian (*search process*), kriteria inklusi dan eksklusi (*inclusion and exclusion criteria*), penilaian kualitas (*quality assessment*), pengumpulan data (*data collection*), analisis data (*data analysis*), dan penyusunan laporan (*reporting deviation from protocol*). Penjelasan mengenai pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertanyaan Penelitian (*Research Question*)

- a. Bagaimana perkembangan emosional anak prasekolah dalam lingkungan keluarga dengan pola asuh demokratis?

2. Proses Pencarian (*Search Process*)

Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada pencarian literatur yang berkaitan dengan perkembangan emosional anak prasekolah dalam keluarga dengan pola asuh demokratis. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pencarian informasi dari berbagai database, termasuk *Google Scholar*, *Publish or Perish*, dan Garuda.

3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi (*Inclusion and Exclusion Criteria*)

Kriteria inklusi dan eksklusi digunakan untuk menentukan apakah data yang ditemukan layak digunakan dalam penelitian SLR. Suatu studi dinyatakan layak digunakan jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Studi yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir.
- b. Artikel yang ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris.
- c. Penelitian yang fokus pada perkembangan emosional anak pra-sekolah.
- d. Studi yang membahas pola asuh demokratis dalam keluarga.
- e. Artikel yang dapat diakses secara penuh

Studi dinyatakan tidak layak digunakan jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Artikel yang tidak memiliki akses penuh (hanya abstrak).
- b. Studi yang tidak relevan dengan topik penelitian.
- c. Penelitian yang dilakukan pada subjek selain anak pra-sekolah.

4. Penilaian Kualitas (*Quality Assessment*)

Data yang ditemukan dalam penelitian SLR akan dievaluasi berdasarkan pertanyaan kriteria penilaian kualitas, antara lain:

- a. Apakah tujuan penelitian jelas?
- b. Apakah metode penelitian dijelaskan secara rinci?
- c. Apakah sampel yang digunakan dalam penelitian memadai dan representatif?
- d. Apakah hasil penelitian didiskusikan secara komprehensif?

5. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ini, data yang dibutuhkan dalam penelitian dikumpulkan untuk dianalisis lebih lanjut. Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Kunjungi situs database yang dituju.
- b. Masukkan kata kunci seperti "perkembangan emosional anak pra-sekolah", "pola asuh demokratis", "pengasuhan anak pra-sekolah", dan "Pengaruh Pola Asuh Demokratis".

6. Analisis Data (*Data Analysis*)

Data yang telah terkumpul pada tahap sebelumnya akan dianalisis pada tahap ini. Hasil analisis akan memberikan jawaban terhadap semua pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya.

7. Pelaporan (*reporting deviation from protocol*)

Pada tahap ini, hasil penelitian ditulis dalam bentuk laporan sesuai dengan format yang telah disediakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil *literature review* yang telah dilakukan:

Tabel 1. Literature Review

| No | Judul | Penulis | Metode | Hasil |
|----|---|----------------------------|-----------------------|---|
| 1 | Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Hamba Maria Karot | Ledia <i>et al.</i> (2024) | Kuantitatif | Pola asuh demokratis memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun. Ditemukan hubungan positif antara pola asuh demokratis dan perkembangan emosional anak usia tersebut, dimana semakin meningkatnya pola asuh demokratis, semakin baik pula perkembangan emosional anak pada rentang usia 5-6 tahun. |
| 2 | Literature review: Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini | Dani <i>et al.</i> (2023) | Kualitatif deskriptif | Pola asuh yang diberikan oleh orang tua memiliki dampak besar pada perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Pola asuh demokratis secara khusus cenderung memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak pada tahap usia dini. |
| 3 | Pengaruh Pola Asuh terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Dini di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu | Firdausy (2021) | Kuantitatif | Pengaruh pola asuh terhadap perkembangan emosi anak usia dini di Desa Ambulu bersifat positif. Pola asuh demokratis secara khusus memberikan dampak yang sangat baik pada perkembangan anak. |

| | | | | |
|---|--|------------------------------|---|---|
| 4 | Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo | Rosidah (2021) | Kuantitatif | Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. Ditemukan bahwa 9 dari total responden, atau sekitar 33%, yang diberikan pola asuh demokratis oleh orang tua mereka, menunjukkan perkembangan emosi yang cukup baik. |
| 5 | Perkembangan Emosi Anak Usia Dini pada Keluarga Pola Asuh Demokratis (<i>Systematic Literature Review</i>) | Zannah <i>et al.</i> (2021) | SLR (<i>systematic literature review</i>) | Pemberian pola asuh demokratis dapat membawa dampak positif pada perkembangan emosi anak. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan pola asuh demokratis cenderung menunjukkan tingkat kebahagiaan yang tinggi, mandiri, memiliki ketegasan pada diri sendiri, mampu mengendalikan diri, memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, bersemangat untuk berprestasi, dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa anak yang dibesarkan dalam keluarga dengan pola asuh demokratis menunjukkan perkembangan emosi yang positif. |
| 6 | Perbandingan Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia 4-5 Tahun | Lesmana <i>et al.</i> (2021) | Deskriptif analitik | Pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan pada perkembangan sosial-emosional anak, dengan nilai p sebesar 0,004. Pola asuh demokratis dan permisif cenderung lebih banyak menghasilkan perkembangan sosial-emosional anak yang normal. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan perkembangan sosial-emosional anak pada usia 4-5 tahun. |
| 7 | Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Emosional Anak Pra Sekolah (3-6 Tahun) | Soliha <i>et al.</i> (2020) | Deskriptif kuantitatif | Terdapat korelasi positif yang signifikan antara pola asuh demokratis yang diterapkan oleh ibu dengan perkembangan emosional anak usia pra-sekolah. |
| 8 | Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di TK Mujahidin Pontianak | Solihah <i>et al.</i> (2020) | Kuantitatif | Di TK Mujahidin Pontianak, terdapat dampak positif antara pola asuh orang tua dan perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun. Artinya, semakin baik orang tua memandu anak melalui pola asuh, semakin tinggi perkembangan sosial emosional anak. Salah satu pola asuh yang memiliki dampak paling signifikan terhadap perkembangan emosional anak prasekolah adalah |

| | | | | |
|----|--|------------------------------|------------------------|---|
| | | | | pola asuh demokratis. |
| 9 | Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun | Suryani <i>et al.</i> (2020) | Kuantitatif | Pola asuh orang tua memiliki dampak positif pada perkembangan sosial-emosional anak. Sebanyak 21 anak, atau sekitar 60%, menunjukkan perkembangan sosial-emosional yang positif, di mana 14 dari mereka, atau sekitar 48,27%, tumbuh dengan pola asuh demokratis. |
| 10 | Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah | Yulisetyaningrum (2019) | Kuantitatif | Terdapat korelasi antara pola asuh dalam keluarga dan perkembangan sosial-emosional anak. Pola asuh memiliki efek yang beragam pada anak, namun pengaruh pola asuh demokratis cenderung membuat anak menjadi toleran, dermawan, bahagia, dan memiliki tujuan hidup yang jelas. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variasi dalam gaya pengasuhan orang tua mempengaruhi perkembangan sosial-emosional anak. |
| 11 | Hubungan Pola Asuh terhadap Perkembangan Anak Usia Dini | Asri (2018) | Kuantitatif | Terdapat korelasi signifikan antara pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif dengan perkembangan emosional. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki dampak paling besar terhadap perkembangan anak. |
| 12 | Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi | Susanti (2018) | Kuantitatif | Hasil uji korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,599 ($P > 0,05$) antara pola asuh demokratis dan perkembangan emosional anak. Ini mengindikasikan adanya korelasi antara pola asuh demokratis dan perkembangan emosional anak pada usia dini. |
| 13 | Pola Asuh Keluarga dan Perkembangan Emosional Anak Pra Sekolah | Wanda <i>et al.</i> (2017) | Kuantitatif deskriptif | Berdasarkan temuan penelitian, pola asuh demokratis dapat memfasilitasi perkembangan emosional yang positif pada anak-anak usia pra-sekolah. |

| | | | | |
|----|--|-------------------|------------------------|--|
| 14 | Perkembangan Emosi Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua pada Anak Kelompok B Raudhatul Athfal di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen | Handayani (2015) | Deskriptif komparatif | Terdapat perbedaan dalam perkembangan emosional anak berdasarkan tipe pola asuh, yakni pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Berdasarkan rata-rata, pola asuh demokratis memiliki skor tertinggi (64,14), diikuti oleh pola asuh otoriter (46,76), dan yang terendah adalah pola asuh permisif (45,33). Oleh karena itu, urutan perkembangan emosional anak dari yang paling baik adalah pola asuh demokratis, diikuti oleh pola asuh otoriter, dan terakhir pola asuh permisif. |
| 15 | Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Emosi Anak Usia Pra Sekolah di TK Rohmatul Maghfiroh Desa Pakisaji Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang | Windarwati (2014) | Observasional analitik | Terdapat korelasi signifikan antara pola asuh orang tua dan perkembangan emosi anak usia prasekolah di TK Rohmatul Maghfiroh Desa Pakisaji Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Pola asuh demokratis, dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan permisif, memiliki hubungan yang lebih positif dengan perkembangan emosi anak usia prasekolah, menunjukkan kecenderungan untuk menghasilkan perkembangan emosi yang lebih baik. |

Pembahasan

Perkembangan emosional anak pra-sekolah merupakan fase penting dalam pembentukan karakter dan kesejahteraan anak. Perkembangan emosional anak pra-sekolah bukan hanya tentang bagaimana mereka bereaksi terhadap situasi dan interaksi sehari-hari, tetapi juga mencakup kemampuan mereka untuk mengelola emosi, memahami dan mengekspresikan perasaan, serta membentuk hubungan yang sehat dengan orang lain. Berdasarkan penelitian literatur yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pola asuh orang tua, khususnya pola asuh demokratis, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan emosional anak usia pra-sekolah.

Pola asuh demokratis, yang ditandai oleh keterlibatan orang tua yang responsif dan memberikan otonomi kepada anak-anak dalam pengambilan keputusan, telah terbukti memberikan dampak positif pada perkembangan emosional anak. Studi oleh Ledia *et al.* (2024) mengungkapkan bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan emosional anak usia pra-sekolah. Mereka menemukan bahwa semakin meningkatnya pola asuh demokratis, semakin baik pula perkembangan emosional anak pada rentang usia tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pengasuhan yang

menghargai pendapat anak dan memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan diri, sangat efektif dalam mendukung perkembangan emosional mereka.

Studi lainnya oleh Dani *et al.* (2023) juga mendukung temuan tersebut, dengan menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki dampak besar pada perkembangan sosial-emosional anak usia pra-sekolah. Pola asuh demokratis, secara khusus, memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap perkembangan tersebut. Firdausy (2021) dan Rosidah (2021) menemukan hasil serupa, di mana pola asuh demokratis menunjukkan dampak yang sangat baik terhadap perkembangan emosi anak usia pra-sekolah, dengan persentase responden yang menunjukkan perkembangan emosi yang positif cukup tinggi.

Lebih lanjut, Zannah *et al.* (2021) mengidentifikasi bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan pola asuh demokratis cenderung menunjukkan tingkat kebahagiaan yang tinggi, mandiri, memiliki ketegasan diri, serta kemampuan komunikasi yang baik. Yulisetyaningrum (2019) dan Wanda *et al.* (2017) mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis cenderung menunjukkan tingkat kebahagiaan yang tinggi, serta memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan teman sebaya dan orang dewasa. Anak-anak ini juga mampu mengendalikan diri dengan baik dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis tidak hanya mendukung perkembangan emosional anak, tetapi juga membentuk karakter anak yang positif dan berdampak pada perkembangan sosial-emosional secara keseluruhan.

Lesmana *et al.* (2021) dan Suryani *et al.* (2020) membandingkan berbagai pola asuh orang tua dan menemukan bahwa pola asuh demokratis lebih banyak menghasilkan perkembangan emosional anak yang normal daripada pola asuh lainnya. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Asri (2018) dan Handayani (2015) juga menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki dampak paling besar terhadap perkembangan emosional anak prasekolah. Dengan demikian, orang tua harus mempertimbangkan pola pengasuhan secara holistik dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik individual anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan konsistensi dalam temuan mengenai pengaruh positif pola asuh demokratis terhadap perkembangan emosional anak pra-sekolah. Pola asuh demokratis, yang ditandai dengan adanya komunikasi dua arah, penghargaan terhadap pendapat anak, serta aturan yang jelas namun fleksibel, mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosi anak secara optimal. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan ini cenderung lebih percaya diri, mampu mengelola emosi dengan baik, serta memiliki hubungan yang baik dengan orang lain.

Pengaruh pola asuh demokratis ini penting untuk diperhatikan karena perkembangan emosional yang baik mencakup kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi, membangun hubungan positif dengan orang lain, dan menunjukkan empati. Pola asuh demokratis secara langsung berkontribusi terhadap kemampuan-kemampuan ini, sehingga anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan demokratis cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik, mandiri, dan memiliki dorongan untuk berprestasi.

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi orang tua dan pendidik dalam merancang strategi pengasuhan dan pendidikan yang efektif. Peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya pola asuh demokratis dapat membantu meningkatkan kualitas perkembangan emosi anak-anak di usia pra-sekolah. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk menerapkan prinsip-prinsip pola asuh demokratis dalam interaksi sehari-hari dengan anak-anak untuk mendukung perkembangan emosional mereka secara optimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *review* literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua, khususnya pola asuh demokratis, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perkembangan emosional anak usia prasekolah. Temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis secara konsisten memberikan dampak positif pada perkembangan emosional anak, dengan meningkatnya tingkat kebahagiaan, kemandirian, kepercayaan diri, dan prestasi anak. Pola asuh demokratis juga menunjukkan korelasi positif dengan perkembangan sosial-emosional secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Anzani, R. W., & Insan, I. K. (2020). Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah. *PANDAWA*, 2(2), 180-193.
- Apriliani, A., Budhiluhoer, M., Jamaludin, A., & Prihandani, K. (2020). *Systematic Literature Review Kepuasan Pelanggan terhadap Jasa Transportasi Online*. 2(1), 12–20.
- Asri, A. S. (2018). Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 1-9.
- Dani, H. R., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2023). Literature Review: Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 438-452. ISO 690.

- Firdausy, N. (2021). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Dini di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Jember. Fakultas Dakwah.
- Handayani, A. S. N. (2015). Perkembangan Emosi Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua pada Anak Kelompok B Raudhatul Athfal di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2014/2015 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ledia, Y. F., & Talu, A. T. I. (2024). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Hamba Maria Karot. *Montessori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 48-53.
- Lesmana, R., Marthina, Y., & Septiana, Y. (2021). Perbandingan Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 27(1), 22-32.
- Mansur, A. R., & Andalas, U. (2019). Tumbuh kembang anak usia prasekolah. *Andalas University Pres*, 1(1).
- Rosidah, N. A. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021 (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Samsuddin, S. F., Shaffril, H. A. M., & Fauzi, A. (2020). Heigh-ho, heigh-ho, to the rurallibraries we go! -a systematic literature review. *Library and Information Science Research*, 42(1), 1–11.
- Soetjningsih. (2006). *Buku Ajar II Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Idai. Jakarta.
- Soliha, S. M. A., Apriningtyas, G., & Suryati, S. (2020). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosional Anak Pra Sekolah (3-6 Tahun). *JURNAL KEPERAWATAN AKPER YKY YOGYAKARTA*, 12(3), 123-130.
- Solihah, S., Ali, M., & Yuniarni, D. (2020). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak di TK Mujahidin Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(9).
- Suryani, D., Yuniarni, D., & Miranda, D. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(1).
- Susanti, T. (2018). Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina 2 Kota Jambi. *HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK NEGERI PEMBINA 2 KOTA JAMBI*.
- Sutisna, I., & Dini, P. G. P. A. U. (2021). Mengenal model pola asuh baumrind. *UNG Repository*. Hal.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan

Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63–77.
<https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>

WANDA, R., NYOKO, Y. O., KODY, M. M., & AGUSTINE, U. (2017). Pola asuh keluarga dan perkembangan emosional anak pra sekolah. *JKP (Jurnal Kesehatan Primer)*, 2(1), 195-204.

Windarwati, H. D., Melani, A., & Yustita, R. (2014). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan emosi Anak Usia Pra Sekolah Di TK Rohmatul Magfiroh Desa Pakisaji Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. *Journal of Holistic Nursing Science*, 1(1), 1-5. ISO 690.

Yulisetyaningrum, Y. (2019). Perkembangan sosial emosional anak usia pra sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 221-228.

Zannah, R. R., Mulyana, E. H., & Sumardi, S. (2021). Perkembangan Emosi Anak usia Dini Pada Keluarga Pola Asuh Demokratis (Systematic Literature Review). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 101-110.